

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari)

*Apri Sri Nurjanah; Hardiani; Junaidi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*Email Korespondensi: Aprisrinurjanah1995@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of age, number of family dependents, land area, and number of working hours on the income of corn farmers (case study in Mekarsari Village). The population in this study were corn farmers in Mekarsari Village which amounted to 56 respondents. The method of data collection is a questionnaire. The data analysis method used is descriptive analysis and quantitative analysis using the Ordinary Least Square (OLS) model. The results of the study show that 91.05% of corn farmers' income is influenced by age, number of family dependents, land area, and number of hours worked. Partially the age has a negative and significant effect while the land area, the number of family dependents, the number of working hours have a positive and significant effect. Simultaneously age, number of family dependents, land area, and number of hours worked significantly influence the income of corn farmers.

Keywords: *Income, Land area, age, Number of family dependents, Number of hours worked, Corn farming.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus di Desa Mekarsari). Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Desa Mekarsari yang berjumlah sebanyak 56 responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian sebesar 91,05% pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh dipengaruhi oleh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja. Secara parsial umur berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Kata kunci: Pendapatan, Luas lahan, Umur, Jumlah tanggungan keluarga, Jumlah jam kerja, Usahatani jagung.

PENDAHULUAN

Pertanian yang mendapat perhatian utama dalam pembangunan pertanian adalah komoditi tanaman pangan. Pangan merupakan suatu yang harus dipenuhi baik pada masa normal maupun masa kritis, jadi ketersediaan pangan harus cukup jumlahnya. Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis

Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan terlibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan jagung di Indonesia. Produksi jagung di Provinsi Jambi tahun 2007 sejumlah 30.028 ton dengan tingkat produktivitas 3,47 ton/ha. Dalam peningkatan produksi jagung di Provinsi Jambi bukan hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jagung daerah saja, tetapi juga dimaksudkan untuk dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengadaan jagung nasional. Tanaman jagung di Provinsi Jambi terdapat di setiap Kabupaten/Kota, salah satunya adalah Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan sentra produksi jagung bagi Provinsi Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah penyumbang jagung terbesar di Provinsi Jambi tahun 2007 dibandingkan kabupaten/kota lain yaitu sebesar 33,54 persen. Luas panen tanaman jagung di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008 mencapai 3.041 ha dengan produksi rata-rata 4,34 ton/ha. Salah satu kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang sebagian besar lahannya digunakan sebagai usaha tani jagung adalah Kecamatan Kumpeh. Tingginya penggunaan lahan dan produksi jagung yang dihasilkan, menjadikan Kecamatan Kumpeh masih sebagai sentra penghasil jagung terbesar di Kabupaten Muaro Jambi (Jambi Independent, 14 Agustus 2008).

Menurut Laporan BPP Kecamatan Kumpeh 2008, luas panen di Kecamatan Kumpeh mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 2402 ha dengan produksi sebesar 10.710 ton. Kecamatan Kumpeh terdiri 17 desa, 14 desa diantaranya membudidayakan tanaman jagung hibrida. Rata-rata produksi usaha tani jagung hibrida di Kecamatan Kumpeh tergolong masih rendah yaitu sebesar 4,45 ton/ha. Jumlah produksi ini lebih kecil dibandingkan potensi yang bisa dihasilkan jagung hibrida. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2014 berjumlah sebanyak 89.270 jiwa. Sedangkan di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pada tahun 2015 pilihan bekerja disektor pertanian masih mendominasi pasar kerja yaitu dengan persentase sebesar 55,98 %, yang diikuti dengan sektor jasa-jasa dengan persentase sebesar 36,11 %, sementara pekerja di sektor manufaktur sebanyak 7,92%.

Kecamatan Kumpeh merupakan kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki potensi di bidang pertanian tanaman pangan dan palawija. Tanaman palawija banyak di budidayakan di Kecamatan Kumpeh, Kumpeh Ulu, dan Jambi Luar Kota khususnya untuk komoditi jagung yang sedang dikembangkan besar-besaran di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh, mengingat kondisi lahan sangat sesuai untuk budidaya jagung khususnya varietas hibrida. Disamping jagung, tanaman sayuran banyak dikembangkan di Sungai Gelam, Jambi Luar Kota, Kumpeh Ulu, dan Mestong yang sebagian besar untuk memasok kebutuhan sayur Kota Jambi, umumnya di budidayakan sebagai usaha sampingan keluarga. Kedua sektor ini memiliki peran cukup besar dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dibawah ini

merupakan data dari Dinas Pertanian dan Holtikultura tahun 2012 mengenai luas tanam, produksi, dan produktivitas tanaman jagung menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2012.

Tabel 1. Luas tanam, produksi, dan produktivitas tanaman jagung menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2012.

Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Produksi	Produktivitas (kwt/Ha)
Sekernan	27	74	43,81
Muaro sebo	168	390	39,84
Jambi luar kota	39	-	-
Mestong	90	260	41,97
Sungai bahar	333	887	40,49
Sungai gelam	142	242	40,98
Kumpeh ulu	140	528	40,61
Kumpeh	1.176	4.818	41,46

Sumber : Data Dinas Pertanian dan Holtikultura, 2012

Dari hasil data tabel 1, Kecamatan Kumpeh merupakan kecamatan yang memiliki lahan paling luas di Kabupaten Muaro Jambi dengan luas tanam seluas 1.176 Ha dengan hasil produksi sebanyak 4.818 dan produktivitas sebanyak 41,46 kwt/Ha.

Berdasarkan kajian empiris dari beberapa peneliti terdahulu yang menganalisis tentang pendapatan petani jagung, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amini (2016) di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Talakar yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung, menyimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen pendapatan petani. Secara parsial, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chiristofel (2009) di Kecamatan Tiga Bina Kabupaten Karo yang meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yaitu jumlah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sebagian lagi yaitu biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan menunjukkan bahwa produksi jagung merupakan komponen penting dalam sub-sektor pertanian Kecamatan Kumpeh. Hasil produksi jagung di Kecamatan Kumpeh membantu pendapatan daerah Kecamatan Kumpeh. Melihat adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung yang berdampak pada besar kecilnya pendapatan petani jagung maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi*”.

Adapun rumusan masalah yang dilakukan dan diteliti dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk 1) menganalisis karakteristik sosial ekonomi petani jagung di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh; 2) Untuk menganalisis rata-rata pendapatan bersih petani jagung di Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh; 3) Untuk menganalisis keterkaitan antara variabel umur, jumlah anggota keluarga, luas lahan, jam kerja, tingkat pendidikan, dan modal usaha terhadap pendapatan petani jagung di Desa

Mekarsari Kecamatan Kumpeh.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, yang difokuskan pada data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani jagung, lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kumpeh merupakan daerah sentra produksi jagung terbesar di Kabupaten Muaro Jambi.

Kecamatan Kumpeh terdiri dari 17 desa, adapun 14 desa diantaranya membudidayakan tanaman jagung hibrida. Dalam penelitian ini dipilih satu desa secara sengaja (*purposive*) sebagai sampel dengan pertimbangan desa ini merupakan sentra produksi jagung dan daerah percontohan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh. Adapun desa yang dipilih tersebut adalah Desa Mekarsari dengan jumlah petani yang mengusahakan jagung sebanyak 129 orang. Peneliti mengambil metode sampel random (sampel secara acak sederhana), sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam memilih responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode slovin sehingga sampel petani berjumlah 56 orang.

Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menjawab pertanyaan berupa pengaruh antara variabel-variabel kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan model kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square / OLS*), secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut dengan model :

$$Y_p = \beta_1 X_{Um} + \beta_2 X_{Jtk} + \beta_3 X_{LI} + \beta_4 X_{Jmk} + e_i$$

Keterangan :

- Y_p = Pendapatan Petani Jagung
- X_{Um} = Umur Petani Jangung
- X_{Jtk} = Jumlah Tanggungan Keluarga
- X_{LI} = Luas Lahan
- X_{Jmk} = Jam Kerja
- e = Error term
- b = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung Umur petani jagung / responden

Umur merupakan usia seseorang yang di ukur dalam satuan tahun. Umur petani merupakan variabel yang mempertinggi pendapatan serta merupakan ukuran kemampuan dalam mengelola usaha tani, dimana dalam menjalankan suatu pekerjaan dibutuhkan usia yang relatif lebih muda karena akan akan menghasilkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dibanding usia yang lebih tua.

Umur dapat mempengaruhi petani dalam mengelola usaha tani, karena umur akan mempengaruhi ketahanan fisik dan kemampuan petani dalam bekerja serta mengambil

keputusan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tua umur petani maka kemampuan fisik dalam melakukan pekerjaan akan semakin menurun. Dari hasil pengamatan di desa penelitian, ternyata sebagian besar petani berada pada usia produktif. Berikut merupakan jumlah dan presentasi petani jagung menurut kelompok umur di Desa Mekarsari pada tahun 2017.

Tabel 2. Jumlah dan persentase petani jagung menurut kelompok umur di desa mekarsari

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-24	7	14,29
2	25-29	8	7,14
3	30-34	4	19,64
4	35-39	11	16,07
5	40-44	9	26,79
6	45-49	15	3,57
7	50-54	2	
	Jumlah	56	100,00
Rata-rata = 37,36			

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani jagung berada pada usia 37,36 tahun. Kelompok umur terbanyak yaitu pada usia 45-49 dengan persentase sebesar 26,79%. Secara rata-rata umur petani jagung yang berada di Desa Mekarsari berada pada kelompok usia produktif. Dari keadaan umur petani tersebut dapat di mungkinakan untuk meningkatkan hasil produktivitasnya. Serta apabila dikaitkan dengan usaha meningkatkan pendapatan petani masih sangat memungkinkan untuk meningkatkan produksinya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga petani jagung / responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal didalam satu rumah tangga atau diluar rumah tangga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Dalam keluarga tani, jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin banyak anggota keluarga dan terlibat dalam usaha bertani ataupun usaha dalam dan pekerjaan diluar bertani maka akan semakin menambah pendapatan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat mencerminkan berapa besar biaya yang dipergunakan untuk keperluan keluarga. Karena itu secara langsung banyaknya anggota keluarga menggambarkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh sebuah keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka akan semakin besar jumlah biaya yang dikeluarkan agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Disamping itu jumlah anggota keluarga dapat dipandang sebagai tenaga kerja dalam menggarap lahan yang diusahakan. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Frekuensi responden dirinci menurut jumlah tanggungan keluarga.

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	1 – 2	13	23,22
2	3 – 4	41	73,21
3	5 – 6	2	3,57
	Jumlah	56	100,00

Rata-rata = 3,09

Sumber : Data diolah, 2017

Terkait dengan jumlah tanggungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga petani memiliki jumlah tanggungan berjumlah sebanyak 3,09 orang, artinya petani jagung yang menjadi responden masih dalam keluarga kecil yang terdiri dari 2 orang anak dan 1 orang istri. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak sebesar 73,21% dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang. Artinya rata-rata responden berada pada usia perkawinan muda.

Luas lahan kerja petani jagung / responden

Luas lahan kepemilikan lahan petani di Desa Mekarsari berkisar antara 1-2 hektar, karena pada dasarnya petani memiliki modal yang terbatas dan sebagian mereka hanya 1 atau 2 hektar lahan kosong, kemudian mereka tanami sendiri bahkan terkadang berbagi dengan tanaman lain. Untuk melihat jumlah kepemilikan lahan pada petani jagung di Desa Mekarsari dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi responden dirinci menurut luas lahan petani jagung di Desa Mekarsari

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Responden/orang)	Persentase (%)
1	0,25 - 0,99	15	26,79
2	1,00 – 1,75	32	57,14
3	1,76 – 2,00	9	16,07
	Jumlah	56	100,00
Rata-rata = 1,04			

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan untuk berusaha tani jagung seluas 1,04 Ha. Pada persentase senilai 73,21% luas lahan yang digunakan oleh responden berada pada luas lahan seluas 1,00 – 1,75 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya petani menggunakan luas lahan yang sedia, Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien suatu usaha pertanian dan menambah pendapatan petani.

Jam kerja petani jagung / responden

Jam kerja menggambarkan berapa besar produktivitas yang ditunjukkan oleh petani jagung, responden dalam melakukan pekerjaan. Semakin besar curahan tenaga kerja yang digunakan oleh petani untuk mengolah lahannya, maka akan semakin besar pula pekerjaan yang dapat diselesaikan, hal ini tentu saja akan berpengaruh dengan semakin meningkatnya produktivitas petani. Untuk lebih jelasnya jam kerja responden dalam usaha tani jagung dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Frekuensi responden dirinci menurut penggunaan jam kerja.

No	Jumlah jam kerja (jam/hari)	Jumlah	Persentase (%)
1	3,00 – 3,99	23	41,07
2	4,00 – 4,99	27	48,22

3	≥ 5	6	10,71
	Jumlah	56	100,00
Rata-rata = 3,79			

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja yang dicurahkan petani jagung dalam mengerjakan usaha tani jagung yaitu berada pada jam kerja 3,79/hari. Jumlah jam kerja terbanyak berada pada 4 – 4,99 jam/hari yang dicurahkan pada usaha tani jagung dengan persentase senilai 48,22%. Sedangkan untuk jumlah jam kerja paling sedikit berada pada jumlah jam kerja selama ≥ 5 jam/hari dengan persentase senilai 10,71%.

Pendapatan bersih

Pendapatan petani adalah jumlah barang atau jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata – rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Berikut data responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh selama musim panen.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pendapatan, tahun 2017

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.500.000	32	57,14
2	Rp. 3.600.000 – Rp. 5.500.000	21	37,50
3	Rp. 5.600.000 – Rp. 6.500.000	3	5,36
	Jumlah	56	100,00
Rata-rata = 3.466.357			

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pendapatan petani jagung yang paling banyak berada pada rentang Rp. 1.000.000 – Rp. 3.500.000 yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase 57,14%, rata-rata pendapatan petani jagung yaitu sebesar Rp. 3.466.357. Setiap petani jagung menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil yang nyata telah dirasakan manfaat dari kegiatannya yaitu, meningkatnya produksi dan produktivitas pendapatan petani. Tingginya capaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani jagung, meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut mendorong para petani jagung untuk berusaha meningkatkan jumlah pendapatannya. Sebagian besar petani jagung memperoleh pendapatan saat panen, pendapatan dalam penelitian ini satu kali musim panen pertahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda dimana dalam analisis regresi tersebut

menguji seberapa besar pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan petani jagung. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program eviews berdasarkan data-data yang diperoleh sebanyak 56 responden data penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan hitungan analisis kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil regresi uji asumsi klasik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	677716.6	334570.9	2.025.629	0,334027778
umur	-13203.96	5.521.434	-2.391.400	0,142361111
JTK	147286.3	63033.51	2.336.634	0,1625
LL	1631093.	105790.8	1.541.809	0.0000
Jam	297858.2	84793.78	3.512.736	0.0009
R-squared	0.910531	Mean dependent var		3466357.
Adjusted R-squared	0.903513	S.D. dependent var		975007.2
S.E. of regression	302859.7	Akaike info criterion		2.816.497
Sum squared resid	4.68E+12	chwarz criterion		2.834.581
Log likelihood	-7.836.192	Hannan-Quinn criter.		2.823.508
F-statistic	1.297.568	Durbin-Watson stat		1.903.728
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel 7 terlihat koefisien regresi dan konstanta yang diperoleh, maka model regresi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 677716.6 - 13203.96_{um} + 147286.3_{jtk} + 1631093_{ll} + 297858.2_{jmk}$$

Dengan nilai $R^2 = 0.910531$ menjelaskan bahwa untuk mengukur pendapatan keluarga petani jagung atau variabel (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh beberapa faktor dari variabel X yaitu umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), luas lahan (X_3), dan jumlah jam kerja (X_4) dengan nilai sebesar 91,05 % dan sisanya 8,95 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji R^2 Determinan

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,910531, angka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent (umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada pendapatan petani jagung hingga sebesar 91,05 %. Variabel-variabel lain diluar model mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependent hanya sebesar 8,95 %.

Uji signifikan ststistik secara simultan (dengan uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengikatnya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas dan α . Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (dependent) yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan jumlah jam kerja terhadap variabel terkait (dependent). Berdasarkan output diperoleh nilai probabilitas F-stat sama dengan 0.000000 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05, nilai Prob F statistik $< \alpha = 5\%$ sehingga keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 artinya variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi khususnya Desa Mekarsari.

Uji Signifikansi Statistik secara parsial (dengan uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel produksi pertanian yang dihipotesiskan terhadap variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga. Besarnya signifikan tiap independen yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, jumlah jam kerja terhadap pendapatan petani jagung secara parsial. Dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel umur

Nilai Probabilitas dari variabel umur sebesar 0,02005 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Variabel jumlah tanggungan keluarga

Nilai Prob dari variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,0234 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Variabel luas lahan

Nilai Prob dari variabel luas lahan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Variabel jumlah jam kerja

Nilai Prob dari variabel jumlah jam kerja sebesar 0,0009 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Interpretasi dan analisis

Berikut adalah interpretasi dari hasil secara ekonomi analisis data diatas:

Pengaruh umur terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel umur dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Besaran koefisien untuk umur adalah -13203,96, dengan demikian setiap terjadi peningkatan umur petani jagung sebanyak 1 tahun, maka pendapatan petani jagung berkurang sebanyak 13203,96 rupiah.

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Besaran koefisien untuk jumlah tanggungan keluarga adalah 147286,3, dengan demikian setiap terjadi penambahan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang, maka pendapatan petani jagung akan bertambah sebanyak 147286,3 rupiah.

Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Bertambahnya luas lahan, maka akan menambah pendapatan petani jagung. Besaran koefisien untuk luas lahan 1631093, dengan demikian setiap terjadi peningkatan luas lahan seluas 1 Ha, maka pendapatan petani jagung akan bertambah sebanyak 1631093 rupiah. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh peneliti Amini (2016) menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan.

Pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Bertambahnya jumlah jam kerja, maka akan menambah pendapatan petani jagung. Besaran koefisien untuk jumlah jam kerja adalah 297858,2 dengan demikian setiap terjadi peningkatan jumlah jam kerja petani jagung sebanyak 1 jam, maka pendapatan petani jagung akan bertambah sebanyak 297858,2 rupiah. Dengan demikian semakin lama petani bekerja di lahan pertanian maka hasil yang didapat dari usaha bertani juga akan semakin maksimal dan pendapatan juga bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik petani jagung menurut umur memiliki rata-rata umur 37 tahun. Dari jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu sebesar 71,43 % dengan rata-rata sebanyak 3 orang. Menurut luas lahan yaitu sebanyak 73,21% dengan rata-rata seluas 1 Ha. Menurut jumlah jam kerja petani jagung sebanyak 48,22% dengan rata-rata sebanyak 3 jam/hari waktu yang digunakan oleh petani jagung untuk mengerjakan usahatani jagung. Pendapatan bersih yang diterima oleh petani jagung memperoleh rata-rata Rp. 3.466.357 per-satu kali masa panen. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 91,05% pendapatan petani jagung di Desa Mekarsari dipengaruhi oleh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan jumlah jam kerja, kemudian 8,95% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Secara bersama-sama atau

secara simultan umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mekarsari. Secara parsial umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mekarsari.

Saran

Pendapatan jagung di Desa Mekarsari dipengaruhi oleh luas lahan disarankan kepada petani untuk mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya. Kepada pemerintah disarankan supaya dapat memperhatikan lahan yang kosong dan terbengkalai untuk ditanami jagung, sehingga menjadi lebih produktif. Ini tentunya akan meningkatkan pendapatan petani. Serta lebih meningkatkan kinerjanya dengan melakukan penyuluhan pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh melalui Dinas Pertanian seperti memberikan informasi tentang budidaya jagung secara baik, sehingga produksi jagung yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung. Harga jual jagung juga mempengaruhi pendapatan petani, dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan akan meningkat juga, maka disarankan kepada pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasar sehingga pendapatan petani juga meningkat, hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi penelitian lainnya yang berniat meneliti tentang pendapatan petani jagung dengan menambah variabel-variabel lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Putra: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik: Provinsi Jambi.
- _____. (2017). *Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik: Provinsi Jambi
- Christofel D. Nababan. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. (2012). *Hasil Produksi Tanaman Jagung*. Jambi.
- Eliyas, Sebastian Sarangih. (2010). *Pertanian Organik*. Penebar Swadaya: Depok Indonesia.
- Mubyanto. (2003). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Dan Penerangan Ilmu Ekonomi Sosial: Jakarta.
- Pali, Amini. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Bontokossai Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Talakar*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar: Makasar.
- Rangkuti, Khairunnisa, dkk. (2014). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Sumatera Utara.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta:Bandung.
- Wheny Mentari Iga Harwati, Suprpti Supardi, Dewi Hastuti. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Zea mays L.) (Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal)*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim: Semarang.